

Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Perilaku *Caring* Perawat Di RS PKU Muhammadiyah Gamping

Rismauli Agista Putri¹ , Ns. Rosiana Nur Imallah., S. Kep., M. Kep.², Ns. Rohayati Masitoh, S. Kep., M.M.³

¹ Department of Nursing, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

² Department of Nursing, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

³ Department of Nursing, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

 rismauliagistap@gmail.com

Abstract

Caring behavior is central to nursing practice and an important attribute of nurses that can influence patient health outcomes and patient satisfaction. Nurses are the people responsible for 24-hour patient control and are naturally exposed to many stress factors. The problem that is currently developing is the low level of caring behavior of nurses. One of the influencing factors is the high workload of nurses. An increase in nurses' workload will make nurses tired and their interaction with patients will be limited, which can have an impact on the implementation of nurses' caring behavior towards patients. The aim of the research is to find out whether there is a relationship between nurse workload and the caring behavior of nurses at PKU Muhammadiyah Gamping Hospital.

The research method uses descriptive analytical correlation with a cross sectional approach. The research results showed that the majority of nurses had a heavy workload as much as 97.7% and had poor caring behavior as much as 81.8%. Bivariate analysis was carried out using the Spearman Rank test with a p-value = 0.000 (p-value 0.032 < 0.05), which means there is a significant relationship between nurses' workload and nurses' caring behavior in the inpatient room at PKU Muhammadiyah Gamping Hospital. The closeness of the relationship with a significance value of $r = 0.323^$ (positive correlation). The conclusion of the research is that a heavy nurse workload is associated with poor nurse caring behavior. This becomes input for the hospital to improve the management of nursing care so that the workload of nurses can be appropriate and strive to increase nurses' caring behavior.*

Keywords: Keyword 1; workload 2; caring behavior 3; nurse.

Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Perilaku *Caring* Perawat Di RS PKU Muhammadiyah Gamping

Abstrak

Perilaku caring merupakan inti dari praktik keperawatan dan atribut penting perawat yang dapat mempengaruhi hasil kesehatan pasien dan kepuasan pasien. Perawat merupakan orang yang bertanggung jawab untuk mengontrol pasien selama 24 jam dan secara alami terpapar pada banyak faktor stres. Permasalahan yang berkembang saat ini adalah rendahnya perilaku caring perawat. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah beban kerja perawat yang tinggi. Peningkatan beban kerja perawat akan membuat perawat kelelahan dan interaksi dengan pasien menjadi terbatas sehingga dapat



berdampak pada penerapan perilaku *caring* perawat terhadap pasien. Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan beban kerja perawat dengan perilaku *caring* perawat di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

Metode penelitian menggunakan deskriptif analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional. **Hasil** penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki beban kerja yang berat sebanyak 97,7% dan memiliki perilaku *caring* kurang baik sebanyak 81,8%. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji *Spearman Rank* dengan hasil nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p\text{-value } 0,032 < 0,05$) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara beban kerja perawat dengan perilaku *caring* perawat di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Gamping. Keeratan hubungan dengan nilai signifikansi $r = 0,323^*$ (korelasi positif). **Kesimpulan** penelitian adalah beban kerja perawat yang berat berhubungan dengan perilaku *caring* perawat yang kurang baik. Hal ini menjadi bahan masukan RS untuk memperbaiki pengelolaan asuhan keperawatan sehingga beban kerja perawat dapat sesuai dan mengupayakan peningkatan perilaku *caring* perawat.

Kata kunci: Kata kunci 1; beban kerja 2; perilaku *caring* 3; perawat

1. Pendahuluan

Paradigma pelayanan kesehatan pada saat ini berkembang pesat terfokus pada patient centered care sehingga kepuasan dan keselamatan pasien menjadi tujuan utama. Salah satu hal yang sangat berpengaruh adalah perilaku *caring* petugas kesehatan khususnya perawat. Perilaku *caring* perawat merupakan bagian terpenting dan juga proses interpersonal yang mencakup pelayanan kesehatan, membangun hubungan yang dapat dipercaya dan erat antara pasien dan pemberi perawatan. Perilaku *caring* perawat meliputi penghormatan terhadap pasien, perasaan aman dan meminimalisir kecemasan, komunikasi yang positif dan baik, perawat menunjukkan pengetahuan dan ketrampilan profesional serta memberikan perhatian kepada pasien (Abdullah, 2017).

Caring digambarkan sebagai cita-cita moral keperawatan dan jantung keperawatan. Perilaku *caring*, sebagai inti dari praktik keperawatan, merupakan atribut penting perawat yang dapat mempengaruhi hasil kesehatan pasien dan kepuasan pasien. Perawat merupakan orang yang bertanggung jawab untuk mengontrol pasien selama 24 jam dan secara alami terpapar pada banyak faktor stres (Madadzadeh et al., 2018).

Hasil survei yang dilakukan Internasional Council of Nursing (ICN) menunjukkan bahwa jumlah perawat di Dunia mencapai 55 – 60% dari seluruh petugas kesehatan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) (2023) menunjukkan 85% angka keluhan pasien yang masih tinggi tentang perilaku perawat yang tidak ramah dan berkomunikasi kurang jelas karena faktor *caring* (Pratiwi et al., 2022).

Permasalahan perilaku *caring* yang masih rendah salah satunya dipengaruhi oleh beban kerja yang tinggi. Beban kerja tidak terbatas pada tugas fisik saja tetapi tugas kognitif perawat juga dapat menjadi bagian kompleks dari keseluruhan beban kerja. Beban kerja perawat secara fisik yaitu ambulasi, membantu daily living pasien, menyediakan alat kesehatan, membersihkan dan merapikan bed pasien. Beban kerja perawat secara psikologis yaitu shift atau jadwal kerja, kebutuhan dukungan mental kepada pasien dan keluarga khususnya kondisi kritis, merawat pasien dan komunikasi interpersonal dengan pasien ataupun tenaga kesehatan lain. Bila kondisi jumlah tugas

jauh lebih banyak dibanding dengan kemampuan fisik ketrampilan dan ketersediaan waktu, maka cenderung menjadi stressor bagi perawat (Rizkianti & Haryani, 2020).

Perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan tidak hanya berhubungan dengan pasien, tetapi juga dengan keluarga pasien, teman pasien, rekan kerja sesama perawat, berhubungan dengan tenaga kesehatan lain dan peraturan yang ada di tempat kerja serta beban kerja yang terkadang dinilai tidak sesuai dengan kondisi fisik, psikis dan emosionalnya (Rodi Hartawan, 2023). Selain itu perkembangan dunia kesehatan yang semakin pesat dengan dukungan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, lebih banyak wawasan tentang kesehatan dan tenaga medis. Hal ini menyebabkan peningkatan tuntutan masyarakat terhadap kualitas termasuk dalam pelayanan kesehatan yang dipengaruhi oleh beban kerja yang tinggi (Lee, 2020).

Permenkes RI No.56 tahun 2023, perbandingan perawat dengan jumlah pasien adalah 1 orang perawat dengan 2 pasien. Jika banyaknya tugas tidak sebanding dengan kemampuan fisik maka beban kerja yang berlebihan merupakan sumber utama stress dan pada akhirnya akan menimbulkan stress kerja. Pada 37% subjek beban kerja yang tinggi dari pekerjaan yang penuh stress berpengaruh terhadap ketidakpuasan kerja, depresi, gejala psikosomatis. Bila stress kerja tidak tertangani maka akan berpengaruh terhadap kesehatan fisik, psikologis, dan emosional. Kualitas pelayanan dipengaruhi oleh ketidakseimbangan antara jumlah tenaga dan beban kerja yang tinggi dapat menimbulkan stress sehingga dapat mempengaruhi perilaku *caring* perawat dan penurunan kualitas asuhan keperawatan (Selor, 2023).

World Health Organization (WHO), menyatakan bahwa beberapa negara di Asia Tenggara termasuk Indonesia, perawat yang bekerja di rumah sakit mengalami peningkatan beban kerja yang diakibatkan oleh kurangnya tenaga keperawatan. Secara nasional, rasio perawat di Indonesia pada tahun 2020 sekitar 113 perawat per 100.000 penduduk yang masih jauh dari target. Rasio perawat di Yogyakarta 122,74 per 100.000 penduduk masih jauh dari target 158 per 100.000 penduduk. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga perawat masih belum mencukupi yang berpengaruh pada kualitas pemberian asuhan keperawatan. Keputusan Menteri Kesehatan No. 647/2000 tentang Praktik Keperawatan mengidentifikasi 4.4444 perawat sebagai salah satu profesi di Indonesia (Lee, 2020). Upaya penanganan masalah kesehatan bagi tenaga kesehatan agar setiap rumah sakit dapat mengupayakan perawat tetap dalam kondisi yang sehat dan produktif secara optimal (Permenkes RI No. 56 Tahun 2023).

Berdasarkan uraian latar belakang maka peneliti tertarik melakukan penelitian korelasional untuk mengetahui Hubungan Beban Kerja Perawat dengan Perilaku *Caring* Perawat di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

2. Literatur Review

2.1. Tinjauan teoritis

Beban kerja perawat, definisi menurut UU Kesehatan No. 36 Tahun 2023, beban kerja yaitu seluruh kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seorang perawat selama bertugas di suatu unit pelayanan keperawatan (Martyastuti, 2023). Beban kerja muncul karena adanya *stressor* yang mempengaruhinya, *stressor* itu seperti kondisi lingkungan tempat kerja, tingkat kesulitan dalam bekerja, lama waktu bekerja, dan hubungan antara sesama pekerja (Wahyuningsih, 2021). Beban kerja setiap orang harus sesuai dan seimbang dengan kemampuan fisik, kemampuan



kognitif dan keterbatasan orang yang menerima beban kerja. Jumlah pekerjaan tergantung pada bagaimana orang menanganinya. Ketika seseorang bekerja dalam kondisi yang tidak memuaskan dan tidak nyaman, pekerjaan tersebut menjadi beban bagi mereka. Faktor yang mempengaruhi beban kerja adalah faktor internal dan faktor eksternal. Jenis beban kerja perawat meliputi aspek fisik, aspek psikologis dan aspek waktu kerja. Dampak beban kerja perawat yang tidak sesuai dengan standar akan menimbulkan dampak seperti munculnya kesalahan pada pelaporan status pasien, kelelahan kerja, meninggalkan pekerjaan yang tidak selesai selama shift kerja, terganggunya alur kerja, hingga kesalahan pemberian medikasi pada pasien (Havaei, 2023).

Perilaku caring perawat, definisi *Caring* perawat adalah kenyataan universal sekaligus sentral dalam seni dan ilmu praktik keperawatan yang mencakup semua aspek penyampaian asuhan keperawatan kepada pasien (Kemenkes, 2022). *Caring* adalah sikap dasar perawat dan peristiwa kehidupan sehari – hari sebagai seorang profesional dan individu yang terjadi ketika seorang perawat melakukan kontak dengan klien dan diekspresikan melalui tindakan dan perilaku keperawatan yang sebenarnya (Gadow, 2023). (Watson, 2023) yang terkenal menggunakan Theory of Human Care, mempertegas bahwa *caring* sebagai jenis interaksi dan transaksi yang diharapkan antara pemberi dan penerima asuhan untuk meningkatkan dan melindungi pasien, dengan demikian dapat memotivasi pasien untuk sembuh, interaksi perawat dengan pasien merupakan interaksi yang harus dipertanggung jawabkan secara profesional. Faktor yang mempengaruhi perilaku *caring* perawat beban kerja perawat, lingkungan kerja, pengetahuan dan pelatihan. Tingkat *caring* perawat diklasifikasikan menjadi dua tingkatan *caring* baik dan *caring* kurang baik. Pengukuran perilaku *caring* peneliti menggunakan alat pengukuran Swanson yang berisi pernyataan tentang proses keperawatan yaitu maintaining belief, knowing, dan being with (Abadiga, 2020).

3. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analitik korelasional dan menggunakan design pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan diruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Gamping pada bulan februari 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat diruang rawat inap berjumlah 67 perawat. Teknik pengambilan *sampling* dalam penelitian ini menggunakan *kuota sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian adalah 44 sampel perawat. Kriteria inklusi penelitian adalah bersedia menjadi responden, perawat pelaksana ruang rawat inap bangsal kelas 3 RS PKU Muhammadiyah Gamping, dan lama bekerja perawat lebih dari (>1 tahun). Kriteria eksklusi penelitian ini adalah perawat yang sedang cuti dan sakit. Instrumen beban kerja perawat menggunakan kuesioner beban kerja perawat yang terdiri dari 13 pernyataan. Perilaku *caring* perawat diukur menggunakan lembar observasi *caring behavior checklist* (CBC) dikembangkan oleh McDaniel (1990 dalam Watson 2009) dan sudah dilakukan uji expert. Alat ukur ini membutuhkan seorang observer yang menilai interaksi perawat selama 30 menit setiap shift.

Metode pengumpulan data dilakukan setelah lolos etik penelitian Nomor. 034/KEP-PKU/II/2024 dan mendapatkan surat izin penelitian. Pengumpulan data dilakukan pada 08 – 13 Februari 2024 diruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Gamping dengan sampel yang sudah bersedia menjadi responden dan diminta mengisi *informed*

concent. Metode pengolahan dan analisa data diperoleh dari hasil penelitian diolah dan dianalisis menggunakan uji statistik melalui sistem komputerisasi dengan beberapa tahap yaitu editing, coding, data entry, tabulasi data, processing, cleaning data. Pada penelitian ini analisis data menggunakan *spearman rank* dan analisis statistika menggunakan program SPSS 26.0.

4. Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik responden

Analisa univariat dalam penelitian ini jumlah responden adalah 44 responden perawat di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Gamping. Pada penelitian ini karakteristik responden dilihat dari segi usia, jenis kelamin, pendidikan, dan masa kerja. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner pada lembar identitas dan persetujuan responden dapat di deskripsikan pada tabel 4.1

Tabel 4.1 distribusi responden berdasarkan usia, jenis kelamin, masa kerja, dan pendidikan di RS PKU Muhammadiyah Gamping

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
a) 21 – 25	2	4,5
b) 26 – 30	22	50,5
c) 31 – 35	16	36,4
d) 36 – 40	4	9,1
Jenis Kelamin		
a) Laki – laki	9	20,5
b) Perempuan	35	79,5
Lama Bekerja		
a) 1 – 3 tahun	6	13,6
b) 4 – 6 tahun	18	40,9
c) >6 tahun	20	45,5
Pendidikan Terakhir		
a) D3 Keperawatan	15	34,1
b) S1 Keperawatan	29	65,9
c) S2 Keperawatan	0	0
Total	44	100,0

Sumber: data primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.1 hasil uji data 44 perawat di Ruang Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Gamping diperoleh responden berdasarkan usia terbanyak adalah pada kelompok usia 26 – 30 tahun yaitu sebanyak 22 orang (50,0%), responden diperoleh bahwa jenis kelamin menunjukkan responden perempuan lebih banyak yaitu 35 orang (79,5%), responden dengan masa kerja paling lama adalah > 6 tahun yaitu 20 orang (45,5%), responden dengan tingkat pendidikan paling banyak adalah S1 Keperawatan (Ners) yaitu 29 orang (65,9%).

Berdasarkan umur perawat yang bekerja usia (26 – 30) lebih besar karena pada usia 26 – 30 pada masa – masa usia seperti itu adalah usia yang produktif untuk bekerja. Hasil penelitian ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Utami (2019) menunjukkan umur tersebut dikaitkan dengan produktivitas kerja, adanya keyakinan bahwa kinerja dan produktivitas akan menurun dengan alasan mulai turunnya kecepatan, kecekatan, dan kekuatan meningkatkan kebosanan dan berkurangnya rangsangan intelektual.

Beberapa faktor juga mempengaruhi beban kerja yaitu jenis kelamin, dikarenakan beban kerja pada perempuan lebih besar dibandingkan laki – laki. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan beban kerja perawat perempuan nilai yang didapatkan sebesar 44,2% dalam kategori beban kerja berat, dibanding perawat laki – laki yaitu sebesar 41,9% dalam kategori beban kerja berat.

Berdasarkan masa bekerja nilai beban kerja perawat yang bekerja 1 – 3 tahun yaitu sebesar 6 orang (13,6%) dalam kategori beban kerja berat, masa kerja 4 – 6 tahun dengan nilai 18 orang (40,9%) dalam kategori beban kerja berat dan sedangkan masa kerja >6 tahun dengan nilai 20 orng (45,5%) dalam kategori beban kerja berat. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Sri Melfa (2020) menunjukkan bahwa lamanya seorang perawat bekerja sudah melakukan berbagai latihan, sehingga semakin lama perawat bekerja, maka kemampuan yang dimiliki juga banyak. Sejauh mana tenaga kerja dapat mencapai hasil yang memuaskan dalam bekerja tergantung dari kemampuan, kecakapan dan ketrampilan tertentu agar dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik.

Selain itu pendidikan juga mempengaruhi perilaku perawat, apabila seseorang mempunyai pendidikan terbatas maka dapat mempengaruhi dalam memberikan tindakan dan asuhan pelayanan kepada pasien. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan perawat yang berpendidikan diploma III memiliki nilai 15 orang (34,1%) dengan kategori berat, dalam kategori sedang dan ringan tidak ada. Dan sebagian besar perawat adalah S1 Ners berjumlah 29 orang (65,9%) dalam kategori berat.

2. Beban kerja perawat

Hasil pengukuran beban kerja perawat diruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Gamping di distribusikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 distribusi frekuensi beban kerja perawat diruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Gamping

Beban Kerja Perawat	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ringan	0	0
Sedang	1	2,3
Berat	43	97,7
Total	44	100,0

Sumber: data primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 tentang distribusi frekuensi perawat tentang beban kerja perawat di Ruang Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Gamping menunjukkan bahwa beban kerja terbanyak pada kategori berat yaitu sebanyak 43 orang dengan persentase (97,7%) sedangkan pada kategori ringan tidak ada, dan kategori sedang sebanyak 1 orang dengan persentase (2,3%). Tingginya beban kerja perawat disebabkan karena ketidakseimbangan antara jumlah tenaga perawat dengan tempat tidur serta jumlah kegiatan perawat yang harus dilakukan. (Noviyanti & Supriyadi, 2020). Hasil penelitian ini didukung oleh Zuazua-Rico, et al., (2020) yang menjelaskan bahwa banyaknya aktivitas yang harus dilakukan menyebabkan beban kerja perawat melebihi rata – rata yaitu sejumlah 41 perawat (70,97%).

Beban kerja yang semakin tinggi dapat menurunkan kekuatan dan kecepatan kontraksi otot yang menunjukkan kerja otot semakin melemah. Penurunan kerja otot dapat menyebabkan kelelahan. Risiko terjadinya tingkat kelelahan yang

berbeda disebabkan oleh beban kerja, setiap perawat yang berbeda dengan jumlah pasien yang harus diberi asuhan keperawatan (Ajeng dkk, 2021). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Buana (2019) mengatakan beban kerja berat sebanyak 11 orang (27,5%) dimana tugas perawat selain menerima dan mengantar pasien, mengelola fasilitas, peralatan, obat – obatan, serta melakukan asuhan keperawatan dan lain – lain. Perawat memiliki beban kerja berat (52,7%).

3. Perilaku *caring* perawat

Hasil pengukuran perilaku *caring* perawat di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Gamping:

Tabel 4.3 distribusi perilaku *caring* perawat di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Gamping

Perilaku <i>Caring</i> Perawat	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	8	18,2
Kurang baik	36	81,8
Total	44	100,0

Sumber: data primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 tentang distribusi frekuensi perawat tentang Perilaku *Caring* Perawat Di Ruang Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Gamping menunjukkan bahwa perawat dengan kategori baik sebanyak 8 orang (18,2%) dan jumlah responden terbanyak menyatakan perawat melaksanakan *caring* dengan kategori kurang baik yaitu 36 orang (81,8%).

Perilaku *caring* perawat di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Gamping hasil penelitian didapatkan bahwa pasien mempersepsikan perilaku *caring* perawat dalam kategori kurang baik, dikarenakan perawat belum mampu memberikan pelayanan asuhan keperawatan sesuai dengan kebutuhan pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku *caring* perawat paling banyak dalam kategori kurang baik yaitu 36 orang (81,8%) dan kategori baik sebanyak 8 orang (18,2%) perawat. Perilaku *caring* yang kurang baik itu dipengaruhi adanya beban kerja yang terlalu banyak, hal itu diperkuat dengan adanya keluhan perawat di instalasi rawat inap terhadap adanya beban kerja yang banyak, sehingga banyak keluhan klien di instalasi rawat inap tentang keramahan, kesabaran, perhatian perawat yang masih kurang. Perilaku *caring* yang baik sangat penting dalam tindakan asuhan keperawatan karena hal tersebut dapat meningkatkan mutu asuhan keperawatan dan tercapainya pelayanan kesehatan yang lebih optimal, sehingga kepuasan pasien maupun keluarga bisa tercapai di RSUD Klungkung didapatkan 61 (48%) perawat tidak *caring*. Begitu juga dengan hasil penelitian Ilkafah, Harniah (2017) di RSUP DR Wahidin Sudirohusodo Makassar didapatkan 71,4% pasien merasa tidak puas karena perilaku *caring* perawat kurang. Bahwa perawat pelaksana yang memberikan perilaku *caring* yang baik sebanyak (58,3%) perawat.

4. Hubungan Beban Kerja Perawat dengan Perilaku *Caring* Perawat

Hubungan beban kerja perawat dengan perilaku *caring* perawat di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Gamping, tabulasi silang dan hasil *spearman rank* hubungan beban kerja perawat dengan perilaku *caring* perawat di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Gamping di deskripsikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hubungan beban kerja perawat dengan perilaku *caring* perawat di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Gamping

Variabel	N	Correlation Coefficient	P Value
Beban kerja perawat	44	0,032	0,323*
Perilaku <i>caring</i> perawat			

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan hasil *Uji Spearman Rank* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,323^* < 0,05$ menunjukkan bahwa hubungan yang signifikan antara variabel beban kerja perawat dengan perilaku *caring* perawat.

Hubungan beban kerja perawat dengan perilaku *caring* perawat mayoritas berkategori beban kerja berat dan perilaku *caring* kurang baik sebanyak 36 responden (81,8%). Hasil uji statistik *rank spearman* diperoleh angka signifikan atau nilai *probabilitas* nilai $p < 0,05$ yaitu sebesar 0,032. Hasil analisa tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan beban kerja perawat dengan perilaku *caring* perawat diruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Gamping.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Demur, et al., (2023) hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja dengan perilaku *caring* perawat di RS Islam Ibnu Sina Bukit tinggi. Didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Herman & Deli (2021) yang menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara beban kerja dengan perilaku *caring* yang diterapkan oleh perawat di RS Bhayangkara makassar. Hasil penelitian lain oleh Mustapha (2020) menunjukkan bahwa beban kerja tinggi karena tidak diimbangi dengan jumlah tenaga yang sesuai, uraian tugas yang tidak jelas, dan terlalu banyak penambahan pasien yang datang. Penelitian ini diperkuat bahwa sikap *caring* sangat diperlukan dalam pemberian asuhan keperawatan kepada pasien. *Caring* harus dipertahankan dan semakin dikembangkan supaya dapat menjadi contoh bagi perawat perawat dalam meningkatkan mutu pelayanan. Sikap *caring* perawat kepada pasien secara tidak langsung meningkatkan kualitas kerja dari seorang perawat. Beban kerja bukan satu – satunya faktor yang mempengaruhi penerapan perilaku *caring* perawat kepada pasien dimana selama hasil penelitian ini sebanyak 36 responden (81,8%) perawat tetap berperilaku *caring* meskipun dalam kategori beban kerja berat. Hal ini disebabkan adanya kesadaran akan tanggung jawab moral sebagai seorang profesionalisme dan kecintaan akan pekerjaan sebagai perawat yang peduli dan care kepada pasien.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Perilaku *Caring* Perawat Di Ruang Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Gamping, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, Beban kerja yang dialami perawat di ruang rawat inap sebagian besar termasuk dalam kategori berat yaitu 43 orang (97,7%), Perilaku *caring* perawat di ruang rawat inap Inap RS PKU Muhammadiyah Gamping termasuk dalam kategori kurang baik yaitu 36 orang (81,8%), Terdapat Hubungan antara beban kerja perawat dengan perilaku *caring* perawat di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Gamping, ditunjukkan dengan hasil uji *Spearman Rank* di peroleh *p-value* sebesar 0,032. Penelitian ini dapat menjadi

masukannya untuk mengevaluasi dan memperbaiki pengaturan kinerja perawat dan meningkatkan perilaku caring perawat dengan berbagai pelatihan atau perbaikan kebijakan. Penelitian di masa depan dapat dikembangkan dengan memberikan pelatihan *caring* kepada perawat disesuaikan dengan perkembangan era digitalisasi dan kesiapan menghadapi perilaku *caring* di era society 5,0.

Ucapan Terima Kasih

Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada: Dr. Warsiti, S. Kp., M. Kep., Sp. Mat., selaku Rektor Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Moh. Ali Imron, S. Sos., M. Fis., selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Ns. Deasti Nurmaguphita, M. Kep., Sp. Kep.J., selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Rosiana Nur Imallah, S. Kep. Ns., M. Kep., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan penelitian ini, Rohayati Masitoh, S. Kep., Ns., M. M., selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan kritiknya guna perbaikan dalam penyusunan penelitian ini, Kepala RS PKU Muhammadiyah Gamping yang telah memberikan izin, perawat ruang rawat inap yang telah bersedia dan berkenan memberikan waktu serta kesempatan untuk dijadikan sebagai responden, Alm. Ayah, Ibu, Kakak, Adik serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan, dan apresiasi baik spiritual, moral, dan materi, teman – teman yang telah banyak membantu, saran, dan dukungan motivasi kepada peneliti sehingga penelitian dapat terselesaikan. Peneliti menyadari bahwa penyusunan penelitian ini masih terdapat kekurangan baik segi penyusunan maupun yang lain, oleh karena itu dengan lapang dada membuka selebar – lebarnya bagi pembaca yang ingin memberi kritik dan saran kepada penulis sehingga dapat memperbaiki penelitian ini.

Referensi

- [1] Abadiga, A. O. (2020). Caring behavior and associated factors among nurses working in Jimma University specialized hospital, Oromia, Southwest Ethiopia, 2019. *BMC Nursing*, 1-7. doi:<https://doi.org/10.1186/s12912-020-0407-2>
- [2] AL Ma'mari, Q. S. (2020). Fatigue, burnout, work environment, workload and perceived patient safety culture among critical care nurses. *British Journal of Nursing*, 29(1), 28-34. doi:<https://doi.org/10.12968/bjon.2020.29.1.28>
- [3] Firmansyah, C. S., Noprianty, R., & Karana, I. (2019). Perilaku Caring Perawat Berdasarkan Teori Jean Watson di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 4(1), 33. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.40957>
- [4] Intan Rizkianti, Ani Haryani. (2020, December). The Relationship Between Workload and Work Stress With Caring Behavior Of Nursing in Inpatient Rooms. (A. H. Intan Rizkianti, Ed.) *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(2), 159-166. doi:<https://doi.org/10.30604/jika.v5i2.33>
- [5] Keperawatan, A., Ruang, D. I., Inap, R., & Review, L. (n.d.). 3 1,2,3.
- [6] Kusnanto., D. (2019). Perilaku caring perawat profesional. *Jurnal Manajemen Keperawatan*, 3(1), 1-6. doi:<https://repository.unair.ac.id/91826/>

- [7] Lee, S.-J. &.-W. (2020). actors Affecting Job Burnout and Turnover Intention among Nurses: Focused on the Moderating Effect of Emotional Expression. *Healthcare* (Basel, Switzerland). *health care*, 8(4), 574. doi:<https://doi.org/10.3390/healthcare8040574>
- [8] Notoatmodjo, s. M. (2018). Metodologi penelitian kesehatan. *Cetakan ketiga*, -.
- [9] Nursalam. (2020). Metodologi penelitian ilmu keperawatan. *Salemba medika*, -.
- [10] Madadzadeh, M., Barati, H., & Asour, A. A. (2018). *The association between workload and job stress among nurses in Vasei hospital , Sabzevar city , Iran , in 2016*. 7(5), 83–89
- [11] Pitaloka. (2023). Pengaruh Kondisi Kerja dan Beban Kerja terhadap Stres Kerja pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Kaban Jahe Kab. Karo Tahun 2010. *REPOSITORI INSTITUSI UNIVERSITAS SUMATERA UTARA*, -. doi:<http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/42003>
- [12] Rodi Hartawan, P. M. (2023). Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Perilaku Caring Di Instalasi Rawat . *JKMK*, 1(2), 29-35. doi:<https://journal.ppnijateng.org/index.php/jkmmk>
- [13] Samina Abdullah, R. K. (2017). Nurses' and Patients' Perception Regarding Nurse Caring Behaviors and Patients Satisfction in Sir Ganga Ram Hospital, Lahore, Pakistan. *Lahore school of Nursing, University of Lahore, Pakistan*, 1(5), 23-50. doi:10.24087/IAM.2017.1.5.145
- [14] Selor, S. T. (2023). *Aspiration of Health Journal*. 01(02), 281–290.
- [15] Sipatu, L. (2019). Pengaruh motivasi, lingkungan kerja dan stres kerja terhadap kinerja perawat di ruang rawat inap RSUD Undata Palu. *E-Jurnal Katalogis*, 1(1), 147–158.
- [16] Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d. *alphabet*, -.
- [17] Wahyuningsih, S. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI BEBAN KERJA PERAWAT DALAM MEMBERIKAN ASUHAN KEPERAWATAN DI RUANG RAWAT INAP: LITERATURE REVIEW. *ProNers*, 6(2), 3-8. doi:<http://dx.doi.org/10.26418/jpn.v6i2.55509>
- [18] Watson, J. (2023). CARING SCIENCE AND HUMAN CARING THEORY: TRANSFORMING PERSONAL AND PROFESSIONAL PRACTICES OF NURSING AND HEALTH CARE. *Journal of Health and Human Services Administration*, 31(4), 466-482. doi:<https://www.jstor.org/stable/25790743>
- [19] Wulandari Dewi Susilawati, Musparlin Halid, & Ikhwan, I. (2023). Pengembangan Sistem Informasi Arsip Digital pada Dokumen Rekam Medis. *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 17(4), 217–232. <https://doi.org/10.35969/interkom.v17i4.271>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)